

# Sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan Guna Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik SD Muhammadiyah Singonegaran

<sup>a</sup>Claura Margareta, <sup>a</sup>Ica Fatma Debriliya, <sup>a</sup>Intan Kharisma Wati, <sup>a</sup>Revina Damayanti, <sup>a</sup>Dahniar Widya Kharisma, <sup>a</sup>Dini Sri Utami, <sup>a</sup>Aisah Fadila, <sup>a</sup>Hanisa Brilliana Nurfatikha, <sup>a</sup>Marifatul Hasanah, <sup>a</sup>Nida Salsabilla, <sup>a</sup>Bagus Amirul Mukmin

<sup>a</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**—Pengabdian ini mengkaji mengenai tiga dosa besar pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan serta menambah wawasan peserta didik di SD Muhammadiyah Singonegaran mengenai tiga dosa besar pendidikan berserta jenis-jenisnya, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan sila Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya sosialisasi ini, peserta didik juga dapat mengetahui cara agar tidak melakukan tiga dosa besar pendidikan. Materi disampaikan dalam bentuk sosialisasi ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan memanfaatkan PPT serta video edukasi tentang tiga dosa besar pendidikan guna membantu peserta didik dapat dengan mudah memahaminya. Berdasarkan hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai tiga dosa besar pendidikan: perundungan/bullying, kekerasan seksual, dan juga intoleransi. Sosialisasi ini diharapkan dapat menanamkan nilai karakter peserta didik. Upaya yang dilakukan mahasiswa KKN-T 2025 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang melakukan kerjasama dengan SD Muhammadiyah Singonegaran yaitu dengan memberikan tempat khusus dan mengundang langsung pemateri dari salah satu dosen yang ada di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sosialisasi ini diikuti oleh sekitar 65 peserta didik dari kelas 4-6 SD Muhammadiyah Singonegaran.

**Kata Kunci**—Sosialisasi, Karakter, Perundungan, Kekerasan Seksual, Intoleransi

**Abstract**—This service examines the three cardinal sins of education which aims to introduce and add insight to students at SD Muhammadiyah Singonegaran regarding the three cardinal sins of education along with their types, and instill character values that are in line with the precepts of Pancasila that can be applied in everyday life. With this socialization, students can also find out how not to commit the three cardinal sins of education. The material was delivered in the form of socialization using lecture and question and answer methods by utilizing PPT and educational videos about the three big sins of education to help students easily understand it. Based on the results of the socialization, there was an increased understanding of the three cardinal sins of education: bullying, sexual violence, and intolerance. This socialization is expected to instill character values in students. The efforts made by KKN-T 2025 students of Universitas Nusantara PGRI Kediri who collaborated with SD Muhammadiyah Singonegaran were to provide a special place and directly invite a speaker from one of the lecturers at Universitas Nusantara PGRI Kediri. The socialization was attended by around 65 students from grades 4-6 of SD Muhammadiyah Singonegaran.

**Keywords**—Socialization, Character, Bullying, Sexual Violence, Intolerance

This is an open access article under the CC BY-SA License.



**Corresponding Author:**

Bagus Amirul Mukmin,  
PGSD,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [bagusamirul@unpkediri.ac.id](mailto:bagusamirul@unpkediri.ac.id)



## I. PENDAHULUAN

Saat ini, masyarakat Indonesia tengah merasakan pengaruh dari globalisasi. Salah satu pengaruhnya adalah, masuk serta menyebarluasnya informasi secara cepat dan mudah diakses oleh semua orang yang ada di dunia (Suparno, 2015). Adanya hal itu, salah satu hal penting yang wajib diperhatikan yaitu dengan membangun sumber daya manusia yang nantinya dapat bersaing di kancah internasional. Oleh karena itu, menurut (Siregar, 2015) diperlukannya penguatan pendidikan karakter untuk memastikan bahwa sdm yang ada sudah berkualitas.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter serta kepribadian seseorang, terutama pada usia dini seperti di tingkat Sekolah Dasar (Amanda et al., 2024). Salah satu tujuan pendidikan di SD adalah membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk akhlak yang baik. Pendidikan karakter merupakan upaya dalam menanamkan karakter anak yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tindakan nyata (Sulastri & Amini, 2025). Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan dalam menjaga dan membentuk karakter siswa semakin besar. Karakter adalah cara bertingkah laku serta berpikir setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Menurut (Wibowo et al., 2021) nilai karakter dapat diperkuat melalui kehidupan sehari-hari, contohnya dengan mengikuti upacara bendera, melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim yaitu sholat, dll. Hal ini harus selalu dilaksanakan dengan rutin agar tidak terjadi penurunan nilai karakter pada satu generasi tertentu. Perundungan saat ini merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan hal tersebut dilakukan oleh warga sekolah, dikhawatirkan kasus seperti itu akan terulang lagi atau bertambah banyak.

Menurut (Septiana. Ara & Afifah. Leah, 2022) dengan adanya penguatan pendidikan karakter, maka generasi penerus bangsa dapat mengatasi masalah dan tantangan yang terjadi saat ini. Peningkatan pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah dasar dapat diselenggarakan oleh ahli yang bergerak dibidang pendidikan karakter, hal itu dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya mencegah tiga doa besar Pendidikan di lingkungan sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru para pendidik dan siswa mengenai tindakan-tindakan yang dapat menghambat pembentukan karakter yang baik (Jamal et al., 2025). SD Muhammadiyah Singonegaran sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam, memiliki peran besar dalam mendidik generasi muda untuk menjadi pribadi yang tanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar. SD Muhammadiyah menekankan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam, di mana masalah seperti bullying, intoleransi, dan kekerasan seksual dapat diajarkan dengan

pendekatan agama. Dengan mengangkat judul ini, diharapkan bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan menghindari dosa besar di lingkungan pendidikan yang dapat merusak perkembangan peserta didik, menjadikannya individu yang lebih baik dalam kehidupan sosial dan spiritual.

## II. METODE

Sosialisasi ini dilakukan dengan melewati berbagai tahap yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai karakter dari anak di SD Muhammadiyah Singonegaran. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai tiga dosa besar pendidikan serta bisa menerapkan nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila. Penyampaian materi dalam sosialisasi ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan memanfaatkan PPT serta video edukasi tentang tiga dosa besar pendidikan guna membantu peserta didik agar dengan mudah memahaminya. PPT digunakan untuk menjaga fokus anak dalam menerima informasi mengenai materi yang dijelaskan, yaitu tentang: intoleransi, perundungan, serta kekerasan seksual. Sementara itu, penayangan video edukasi guna untuk memberikan gambaran secara langsung pada peserta didik bentuk dari tiga dosa besar pendidikan dan untuk memperdalam materi. Sesi tanya jawab juga diperlukan untuk mengukur seberapa dalam pemahaman peserta didik di SD Muhammadiyah Singonegaran mengenai tiga dosa besar dalam dunia pendidikan. Jalannya kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, di antaranya sebagai berikut:

**Tabel 1. Tahapan kegiatan**

<b>No</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
1.	Tahap Persiapan	Koordinasi dengan pihak SD Muhammadiyah Singonegaran guna meminta persetujuan dan menetapkan waktu untuk dilaksanakannya sosialisasi.
2.	Tahap Persiapan Pelaksanaan	Sosialisasi ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Singonegaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri
3.	Tahap Pelaksanaan Sosialisasi	Penyampaian tentang Tiga Dosa Besar dalam Dunia Pendidikan; Perundungan/Bullying, Kekerasan Seksual, serta Intoleransi untuk peserta didik SD Muhammadiyah Singonegaran

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tiga dosa besar pendidikan dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Februari 2025 yang diikuti oleh seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Singonegaran mulai dari kelas 4-6 yang berjumlah kurang lebih 65 peserta didik. Didampingi pemateri yang merupakan salah dosen dan Mahasiswa KKN-T 2025 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berkolaborasi dengan pihak sekolah. Sosialisasi ini guna menanamkan nilai-nilai karakter dari peserta didik.

### **1) Tahap Persiapan**

Sebelum melaksanakan sosialisasi kami dari mahasiswa KKN-T 2025 Universitas Nusantara PGRI Kediri berkoordinasi dengan pihak SD Muhammadiyah Singonegaran untuk menentukan tanggal, waktu dan tempat pelaksanaan Sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan. Kami pun mengundang pemateri dari salah satu dosen di Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai pemateri pada kegiatan sosialisasi ini.

### **2) Tahap Persiapan Pelaksanaan**

Pada tahap persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan mengenai Tiga Dosa Besar Pendidikan, kami dari mahasiswa KKN-T 2025 Universitas Nusantara PGRI Kediri bersama pihak SD Muhammadiyah Singonegaran melakukan berbagai persiapan dengan matang. Persiapan yang pertama adalah menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk acara sosialisasi, memastikan bahwa ruang yang digunakan dalam keadaan bersih dan cukup luas untuk menampung peserta didik. Setelah itu, menyiapkan perlengkapan pendukung seperti proyektor dan sound system serta memastikan berfungsi dengan baik, agar pada saat penyampaian materi dapat berjalan dengan sukses dan peserta didik dapat mendengar serta memahami materi dengan jelas. Selain itu, konsumsi juga harus disiapkan untuk memastikan kenyamanan dari semua pihak yang terlibat.

Setelah aspek teknis dan logistik dipersiapkan, kami mahasiswa KKN-T 2025 Universitas Nusantara PGRI Kediri mengundang pemateri, yaitu Ibu Novi Nitya Santi, S.Pd, M.Pd dosen dari Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pemateri tersebut memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta didik mengenai Tiga Dosa Besar Pendidikan. Dengan persiapan yang matang diharapkan sosialisasi ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan pemahaman yang mendalam dan menanamkan nilai karakter pada peserta didik.

### **3) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi**

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan hari Rabu, 05 Februari 2025 dengan tema “Sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan: Perundungan, Kekerasan Seksual, dan Intoleransi” yang berlansung lancar dan diikuti sekitar 65 peserta didik SD Muhammadiyah Singonegaran.

Kegiatan sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan ini disampaikan oleh narasumber Ibu Novi Nitya Santi, S.Pd, M.Pd yang memberikan langsung tentang tiga dosa besar pendidikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan

Diharapkan, kegiatan sosialisasi yang telah di jalankan ini bisa memberikan ilmu baru untuk peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Kegiatan diikuti peserta didik dengan serius saat materi dijelaskan, mereka juga terlihat sangat bahagia serta antusias saat mendengarkan materi yang disampaikan terutama saat pemutaran video edukasi dan jika sesi tanya jawab dengan menawarkan berbagai hadiah menarik yang sudah disiapkan. Sesi tanya jawab bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapat oleh peserta didik.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan

Pada kegiatan sosialisasi dengan tema tiga dosa besar yang bertujuan untuk menanamkan karakter peserta didik ini, difokuskan pada tiga point utama, yaitu: memberikan penjelasan mengenai perilaku baik kepada peserta didik, melakukan pencegahan, serta memberikan penjelasan mengenai akibat buruk jika tiga dosa besar pendidikan tersebut dilakukan.

Kegiatan sosialisasi ini memiliki tujuan yang termasuk penting karena dapat menanamkan nilai karakter yang sesuai dengan sila Pancasila kepada peserta didik SD Muhammadiyah Singonegaran. Melalui kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN-T 2025 Universitas Nusantara PGRI Kediri, diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, serta terbebas dari tiga dosa besar pendidikan (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi). Sosialisasi ini bertujuan agar dapat membantu peserta didik mengenal serta memahami tentang tiga dosa besar yang ada di dunia pendidikan beserta akibat buruk jika hal tersebut dilaksanakan, serta dapat menanamkan nilai karakter dan mendukung kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Setelah sosialisasi ini dilakukan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai tiga dosa besar pendidikan: perundungan/bullying, kekerasan seksual, dan juga intoleransi.

### **Tiga dosa besar pendidikan**

#### **1) Perundungan/Bullying**

Perundungan atau bullying merupakan perbuatan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain secara sengaja dan terus-menerus. Menurut (KBBI, 2023), perundungan merupakan perlakuan minindas, menyiksa, mengintimidasi, mengancam, memaksa dan melakukan kekerasan kepada sesama manusia. Menurut (Sulastri & Amini, 2025), bullying terjadi ketika seseorang terus-menerus mengalami perlakuan negative seiring berjalannya waktu dan dengan sengaja menimbulkan tindak kekerasan serta mengganggu ketidaknyamanan orang lain. Bullying dilakukan oleh sekelompok orang atau individu yang menyalahgunakan kekuasaan atau wewenang, dimana korban tidak dapat melakukan pembelaan dikarenakan stasus sosial maupun fisiknya.

Adapun macam-macam bentuk perundungan menurut (Yunina et al., 2023), yaitu:

- a. Perundungan fisik merupakan tindakan bully dengan menyakiti fisik korban. Contohnya memukul, menendang, mendorong, merusak barang milik orang lain secara paksa.
- b. Perundungan verbal merupakan perundungan yang dilakukan dengan cara menyerang mental seseorang. Contohnya yaitu menggunjing, memaki, menyebar gosip/fitnah, memberi panggilan nama dengan julukan hewan atau orang tua, dan mengintimidasi.
- c. Perundungan relasional yaitu perundungan dengan merusak reputasi seseorang di lingkungan sosial dan mengajak orang lain untuk ikut melakukan hal yang serupa. Contohnya: sengaja mendiamkan seseorang, mengabaikan, serta mengucilkan.
- d. Perundungan daring (cyberbullying) merupakan perundungan yang dilakukan di media sosial. Contohnya: membuat komentar negatif di postingan seseorang, menyuarai fitnah/hoaks lewat media sosial, dan mengunggah gambar negatif.

#### **2) Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual merujuk pada segala tindakan yang melibatkan pemaksaan atau eksploitasi tubuh seseorang untuk tujuan seksual tanpa izin mereka. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022, kekerasan seksual merupakan suatu perbuatan penyerangan atau tindakan menyerang tubuh, untuk memenuhi hasrat atau fungsi reproduksi dari seseorang tertentu . Hal ini bisa berupa berbagai jenis tindakan, mulai dari pelecehan verbal, pemerkosaan, hingga serangan seksual fisik lainnya. Kekerasan seksual bisa terjadi pada siapa saja, tidak melihat usia, jenis kelamin, ataupun status sosial, dan seringkali berdampak jangka panjang bagi korban, baik secara fisik, psikologis, maupun emosional. Kekerasan jika dilakukan oleh suatu pasangan tanpa adanya persetujuan dari kedua belah pihak, ini juga dinamakan pemerkosaan tergantung dari pengadilan yang menanganinya (Khandpur, 2025). Pelecehan seksual juga dapat terjadi pada anak, di mana anak digunakan sebagai sasaran oleh orang dewasa atau remaja untuk menyeluruh kepuasan seks mereka. Kekerasan seksual dapat meliputi pemerkosaan, melecehkan dengan memegang bagian tertentu dari bagian tubuh yang seharusnya tidak boleh dipegang (payudara, pantat, alat kelamin,dll).

### 3) Intoleransi

Intoleransi merupakan sikap atau perilaku yang tidak mau menerima perbedaan, baik dalam hal keyakinan, agama, ras, etnis, budaya, atau pandangan hidup lainnya. Sedangkan menurut (Pohan, 2024) Intoleransi merupakan perbuatan yang mengucilakan fisik dan nonfisik, membatasi serta membedakan ras, agama, maupun status sosial seseorang. Adapun jenis intoleransi menurut (El Syam & Yusuf, 2023), sebagai berikut:

- a. Intoleransi dalam beragama yaitu sikap tidak menghormati perbedaan antar umat agama.
- b. Intoleransi dalam politik merupakan sikap pemberian hak politik terhadap kaum tertentu dengan tujuan sebagai pembeda antar masyarakat.
- c. Intoleransi dalam budaya yaitu sikap merendahkan atau mengejek budaya lain.

Hal di atas muncul karena adanya beberapa faktor, termasuk di antaranya karena adanya perbedaan agama/keyakinan, politisi yang memanfaatkan agama, dan adanya rumah ibadah yang dilarang atas dasar rumah ibadah yang di dirikan termasuk agama minoritas di suatu daerah tersebut.

Kasus intoleransi masih sering ditemukan di berbagai sekolah di Indonesia. Sekolah, yang juga merupakan tempat untuk menuntut ilmu, seharusnya memberikan pemahaman identitas keberagaman bangsa yaitu dengan menghargai keberagaman. Pendidik juga seharusnya juga mengenalkan kembali ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Walau banyak keberagaman yang ada di Indonesia akan tetapi kita juga harus saling menghargai antar masyarakat.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi Tiga Dosa Besar dalam Dunia Pendidikan di SD Muhammadiyah Singonegaran ini merupakan hasil kolaborasi antara pihak sekolah tersebut dengan mahasiswa KKN-T 2025 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sosialisasi ini memiliki tujuan untuk memberi informasi kepada peserta didik mengenai tiga dosa besar yang ada di dunia pendidikan, diantaranya: tindak kekerasan seksual, perundungan/bullying, serta intoleransi. Hal ini dilakukan agar dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didik SD Muhammadiyah Singonegaran yang sesuai dengan sila yang ada di Pancasila serta menambah wawasan dan juga ilmu peserta didik mengenai jenis dari tiga dosa besar pendidikan serta cara menangani dan mencegahnya agar tidak terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menjadi pribadi yang peduli akan sesama dan menolak adanya kekerasan atau hal apapun yang bersifat mengenai tiga dosa besar, karena hal itu dapat merugikan orang lain bahkan diri sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, L., Lisdayanti, S., & Hakim, M. (2024). Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di SMPN 02 Seluma. *Community Development Journal*, 5(1), 1770–1773. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25555/17819>
- El Syam, R. S., & Yusuf, M. (2023). *Rekognisi Moderasi Beragama Melalui Deklarasi 3 Dosa Besar Pendidikan di SMP Pelita Al-Quran Wonosobo*. 3, 4.
- Jamal, A. A., Yanis, M., & Ahmad. (2025). Sosialisasi Intoleransi sebagai Upaya Pencegahan Dosa Besar Pendidikan terhadap Siswa Siswi di Sekolah Dasar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 162–173. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/23851>
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/>
- Khandpur, G. (2025). Fat and thin sex: fetishised normal and normalised fetish. *M/C Journal*, 18(3).
- Pohan, R. (2024). Penanaman Karakter Dalam Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Di Sdit Fadhilah Pekanbaru. *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 10–18.

<https://ojs.uid.ac.id/index.php/JIES/article/view/1008>

Septiana. Ara, & Afifah. Leah. (2022). Upaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol.7(No.1), 1–11.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/25555/17819/82418>

Siregar, R. (2015). Pengintegrasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Edukasi Kultura*, 1, 133–153.  
<http://jurnal.unimed.id>

Sulastri, A., & Amini, N. (2025). Sosialisasi Pencegahan 3 ( Tiga ) Dosa Besar Pendidikan di SDN 9 Tumijajar. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2, 45–52.  
<https://journal.inovatif.co.id/index.php/jipmas/article/view/162>

Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*. PT Kanisius.

Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166.  
<https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>

Yunina, D. S., Layli, N., Nissa, F., Nuzula, F., Hamdan, M. A., Muhammad, G., Ghozali, A., Mustaqim, M., & Noviyanti, M. (2023). Sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan untuk menanamkan nilai karakter peserta didik di SDN Banjar Kemuning. *Jurnal BUDIMAS*, 05(02), 1–8. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/10712>